

BAB III

KAJIAN OBYEK PEELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Monografi Desa Bangsri

Secara geografis Desa Bangsri terletak di wilayah Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, dengan ketinggian (\pm) 500 MDPL. Desa Bangsri memiliki jangkauan dengan kecamatan Bangsri 0 KM, sedangkan dengan Kabupaten Jepara (\pm) 17 KM. dapat ditempuh dengan waktu (\pm) 30 menit. Sedangkan Desa Bangsri yang mempunyai luas wilayah (\pm) 748.978 km^2 , yang berbatasan dengan beberapa desa antara lain⁶⁶:

- a) Sebelah Utara : Desa Wedelan & Desa Kedungleper.
- b) Sebelah Timur : Desa Banjaran & Desa Tengguli.
- c) Sebelah Selatan : Desa Jambu Timur & Desa Sekuro.
- d) Sebelah Barat : Desa Jerukwangi.

⁶⁶ Dokumen Desa Bangsri Tahun 2020.

2. Demografi Desa Bangsri

a. Jumlah penduduk

Penduduk Desa Bangsri berjumlah (\pm) 12.703 jiwa. Yang terbagi menjadi 3 kelompok usia yaitu:⁶⁷

- Dibawah 15 Th 22 %.
- Antara 15-65 Th 73%.
- Diatas 65 Th 5%.

dalam dunia pendidikan masyarakat desa bangsri dibagi menjadi 3 bagian:

- Lulus SD (\pm) 5%
- Lulus SLTP (\pm) 10%
- Lulus SLTA (\pm) 50%
- Lulus S1-S2 (\pm) 34%

Sedangkan dalam beragama dibagi menjadi 2:

- Islam 95%.
- Non Islam 4%.

B. Deskripsi data tentang penelitian keterlibatan kiai berpolitik terhadap perkembangan dakwah di Desa Bangsri.

⁶⁷ <http://bangsri.desa.id/data/kependudukan>.

Kiai merupakan salah satu tokoh yang dipandang elit dikalangan masyarakat, dikarenakan seorang kiai mampu menjawab persoalan-persoalan dalam masyarakat, baik itu masalah ekonomi, sosial, maupun agama. Hal inilah yang melatarbelakangi seorang kiai bisa juga dikatakan Da'i, penyebabnya adalah kiai bisa mengajak masyarakat selalu bertaqwa kepada Allah S.W.T dan berusaha menjauhi segala larangan-larangan-Nya. Dalam menjalankan dakwahnya kiai mempunyai berbagai cara, salah satunya yaitu melalui terjun ke dalam politik praktis. Seperti yang dilakukan KH. Nuruddin Amin, dalam berdakwah di Desa Bangsri beliau menjadikan politik sebagai jembatan untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah. KH. Nuruddin Amin merupakan politisi yang masih aktif dan juga mempunyai kedudukan yang cukup tinggi dalam partai dan DPRD Jepara.

Dakwah yang dilakukan KH. Nuruddin Amin melalui politik mempunyai idea dan juga gagasan yang bertujuan untuk perkembangan dakwah, diantaranya adalah:

1. Pengajian rutin.

Pengajian rutin ini merupakan salah satu kegiatan pokok yang biasa dilakukan setiap sebulan sekali. Dalam pengajian rutin ini bertujuan agar terciptanya kekompakan dan kebersamaan. Selain itu pengajian ini bertujuan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T

dengan cara pembacaan kalimat toyyibah dan pembacaan beberapa surat Al Qur'an.⁶⁸

2. Pengembangan pondok pesantren.

Membangun dan mengembangkan pondok pesantren merupakan salah satu tolak ukur dalam peradaban dan kemajuan umat islam, karena didalam pondok pesantren diajarkan ilmu agama, kitab-kitab kuning, akhlak, serta berkehidupan dimasyarakat. Oleh karena itu kami (KH. Nuruddin Amin & Hj. Hindun Annisa) membangun dan mengembangkan pondok pesantren Hasyim Asyi'ari cabang Joglo.⁶⁹

3. Pengembangan pendidikan anak usia dini.

“Belajar di waktu kecil ibarat mengukir diatas batu, belajar di waktu besar ibarat mengukir diatas air”, sebuah peribahasa yang sering di jumpai tapi sering juga tidak kita indahkan. Alasan inilah yang membuat kami(KH. Nuruddin Amin & Hj. Hindun Annisa) mendirikan PAUD Averrous dan Alhamdulillah sudah mendapatkan SK dari Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Jepara.⁷⁰

4. Pemberdayaan masyarakat.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Dian Luqman Hakim (Anggota pengajian rutin) di BLK Komplek Pondok Hasyim Asy'ari. Pada tanggal 23 Agustus 2020.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan KH. Nuruddin Amin. di rumah joglo(Komplek Pondok Hasyim Asy'ari). Pada tanggal 16 Agustus 2020.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan KH. Nuruddin Amin di rumah joglo(Komplek Pondok Hasyim Asy'ari).. Pada tanggal 16 Agustus 2020.

Dalam mengarungi kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan skil, dan juga kemampuan agar bisa memenuhi tuntutan zaman. Alasan inilah yang membuat kami (KH. Nuruddin Amin & Hj. Hindun Annisa) mendirikan Balai Latihan Kerja (BLK) komunitas Hasyim Asy'ari.⁷¹

5. Dakwah melalui Partai

“Masuknya kiai dalam srtuktur tertinggi dalam kepengurusan partai bertujuan untuk keberhasilan dan kemaslahatan umat. Jika kiai tidak memimpin dalam partai maka kepentingan agamanya menjadi sedikit tertunda seperti pembanguna masjid, pembangunan pesantren dan sarana prasarana lainnya. Jadi kiai yang menjadi pemimpin dalam parpol Islam akan mempengaruhi kebijakan-kebijakan Undang-undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA), akan menyeimbangkan kepentingan agama dan dunia, serta dijiwai oleh moral agama. Selain itu kegiatan yang biasa dilakukan dalam partai antara lain:

- a. Mengadakan kerjasama memperingati hari besar Islam
- b. Mengadakan do'a bersama (Istighostah)
- c. Pertemuan pengurus PKB yang diadakan secara periodik
- d. Peringatan hari lahir (harlah) PKB
- e. Silaturahmi dan kampanye politik

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Dian Luqman Hakim (Anggota pengajian rutin) di BLK Komplek Pondok Hasyim Asy'ari. Pada tanggal 23 Agustus 2020.

f. Rapat partai.⁷²

Selain peran dalam menjalankan dakwahnya KH. Nuruddin Amin mempunyai kelebihan dan kekurangan (action). Salah satunya: sosok kiai dapat ikut andil dalam perumusan serta pembuatan kebijakan-kebijakan seperti Undang-Undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA). Dapat kita lihat perubahan yang terjadi saat ini, seperti adanya pengesahan peringatan hari-hari besar Islam yang diakui oleh Negara (Hari Santri Nasional), sekolah berbasis pesantren di akui serta disetarakan dengan sekolah umum, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak KH Nuruddin Amin :

“Kelebihan seorang kiai turun dalam politik adalah seorang kiai dapat ikut andil dalam pembuatan peraturan, Undang-Undang (UU), Peraturan Daerah (PERDA) yang menyangkut kemaslahatan umat”.

Selain itu kiai yang terjun kedalam dunia politik dapat menjadi jembatan aspirasi masyarakat dalam berbagai masalah, hal ini dikarenakan kiai lebih dekat ke masyarakat dibandingkan seorang politisi yang benar-benar berpolitik murni tidak mempunyai latar belakang kiai.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak KH Nuruddin Amin :

“masyarakat kalau sudah senang terhadap tokoh (kiai) itu bisa curhat apa saja, baik itu ekonomi, soial, agama, maupun kehidupan

⁷² Hasil Wawancara dengan KH. Nuruddin Amin di rumah joglo(Komplek Pondok Hasyim Asy'ari).. Pada tanggal 16 Agustus 2020.

pribadi, berbeda dengan orang yang memang terjun ke politik tanpa mempunyai latar belakang kiai”

Selain kelebihan diatas, kiai yang berpolitik juga mempunyai kekurangan dalam mengembangkan dakwah. Kekurangan tersebut adalah kurangnya kredibilitas dari masyarakat, banyak masyarakat yang berpendapat bahwa jika seorang kiai turun dalam dunia politik adalah hal yang kotor.⁷³

Selain itu, pada masa sekarang masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jepara (Bangsri) cenderung bergerak kearah modernisasi, meskipun masih dalam taraf proses atau masa transisi. Kedudukan kiai mengalami *differensiasi* dan tidak lagi menjadi tempat bertumpu, seperti layaknya dulu. Kharisma yang bertumpu dipundak kiai dikoyak oleh derap langkah perkembangan rasionalitas masyarakat. Karena Sebagian besar masyarakat sudah dapat dengan kritis membedakan mana kiai yang benar-benar zuhud, dan kyai yang terkontaminasi dengan pikiran-pikiran duniawi.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Said:

“masyarakat sekarang itu sudah pada pintar, kalau seorang kiai yang terjun ke dunia politik itu jarang dipercaya dan bisa dikatakan kiai itu lebih mementingkan urusan dunia”⁷⁴

Sekarang banyak kiai yang materialistis, hidup bermewah-mewah dengan fasilitas yang gemerlap. kiai sekarang sudah banyak yang tergoda masalah-masalah duniawi, seperti masuknya kiai dalam politik, dekatnya kiai

⁷³ Observasi penelitian tanggal 20 Agustus 2020.

⁷⁴ hasil wawancara dengan Bapak Salman Said (penyuluh agama non PNS Desa Bangsri) di Rt 03 Rw 09 Bangsri, tanggal 23 Agustus 2020.

dengan penguasa pemerintah, kiai oportunistis yang hanya mencari kepuasan dunia, bahkan mencari kekuasaan untuk memenuhi kepentingannya. Semakin mendekati penguasa, semakin bermewah-mewah dengan fasilitas kehidupan dunianya, seorang kiai akan kehilangan pengikutnya, karena dianggap tidak lagi berkharisma, tidak lagi mencerminkan kehidupan yang zuhud.

Kondisi ini memengaruhi keberadaan kiai dalam struktur masyarakat. Posisi kiai tidak lagi dianggap sebagai sosok panutan, sangat disegani dan dihormati, masyarakat memandang kiai sebagai orang kebanyakan, dimana penghormatan pada kiai hanya pada batas yang sewajarnya saja. Hal ini diperkuat dengan semakin mudarnya kharisma kiai yang disebabkan karena sikap dan perilaku kiai itu sendiri yang menghilangkan sifat zuhudnya atau berubah menjadi seorang kiai materialis. Berbeda dengan kiai tarekat, mereka tidak mau mencampur urusan politik dengan urusan akhirat. Mereka benar-benar zuhud, memisahkan urusan materi dengan urusan agama. Disamping itu kiai yang terjun ke dunia politik cenderung mementingkan golongan, contohnya ketika kiai berpolitik ketika ada kematian masyarakat jarang ikut tahlilan, ketika di undang dalam pengajian jarang datang.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salman Said:

“Kekurangan seorang kiai jika turun ke dunia politik adalah kurangnya kredibilitas dari masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa jika seorang kiai turun ke dunia politik adalah hal yang kotor dan dapat mengurangi karisma seorang kiai itu sendiri, sehingga rasa percaya masyarakat terhadap seorang kiai berkurang. Disamping itu kiai yang terjun ke dunia politik

cenderung mementingkan golongan, contohnya ketika kiai berpolitik ketika ada kematian masyarakat jarang ikut tahlilan, ketika di undang dalam pengajian jarang datang.”⁷⁵



⁷⁵ hasil wawancara dengan Bapak Salman Said (penyuluh agama non PNS Desa Bangsri) di Rt 03 Rw 09 Bangsri, tanggal 23 Agustus 2020.